

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dimana metode yang diterapkan dalam penelitian ini tidak melibatkan prosedur statistik atau metode penghitungan lainnya. Sari et.al (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau ciri khas dari dampak sosial yang tidak dapat diungkapkan, dihitung, atau dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Creswell (2010) mengungkapkan, studi kualitatif biasanya menggunakan analisis yang mendalam. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna (pandangan subjek) lebih ditekankan. Dasar filosofi digunakan sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan realitas di lapangan. Kualitatif juga dipahami sebagai penelitian yang memusatkan perhatian pada pengamatan kondisi alami dari berbagai kasus sosial. Selain itu, penelitian kualitatif diartikan sebagai cara untuk membangun dan menggambarkan suatu kasus melalui pendekatan naratif. Selanjutnya Ultavia et.al (2023) menjelaskan, karakteristik kualitatif pada dasarnya memberikan fokus lebih besar pada pendekatan deskriptif terhadap informasi yang diperoleh dari lapangan. Selain itu, kualitatif cenderung menekankan aspek-aspek yang lebih alami serta melakukan analisis data dengan lebih rinci. Penjelasan mengenai suatu peristiwa dalam konteks kualitatif ditandai dengan metode deduktif yang lebih menyoroti makna yang terkandung dalam setiap kejadian.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci aktivitas yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang mempengaruhi kehidupan individu. Pendekatan penelitian ini berlandaskan pada filsafat post-positivisme karena efektif untuk meneliti objek yang bersifat alami. Berbeda dengan metodologi eksperimen, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel dan pengumpulan data dilakukan secara purposif serta *snowball*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yang memadukan berbagai

pendekatan, sementara analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna ketimbang abstraksi (Sugiyono, 2018). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyajikan fakta atau peristiwa dalam bentuk yang mudah dipahami (*understandable*) serta dapat membuka kemungkinan untuk menghasilkan hipotesis baru sesuai dengan model yang digunakan (Sarmanu, 2017).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni studi kasus. Menurut Assyakurrohim *et.al* (2023), memusatkan perhatian pada suatu objek tertentu yang dijadikan contoh yang perlu diselidiki secara mendalam untuk mengungkap realitas di balik fenomena. Fokus studi kasus adalah mengeksplorasi manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan pengetahuan yang tidak terlihat dan menciptakan pengetahuan yang terlihat.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan metode pengumpulan informasi dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap objek yang sedang diteliti (Apriyanti *et.al*, 2019). Observasi adalah metode pengumpulan informasi melalui indra, sehingga bukan hanya memakai penglihatan, tetapi juga meliputi pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan sebagai bagian dari jenis observasi (Khaatimah dan Wibawa, 2017). Adapun tahapan-tahapan dalam observasi meliputi (Suwaryaningrat, 2023):

- a. Menentukan tujuan
- b. Menemukan sasaran
- c. Menemukan ruang lingkup
- d. Menemukan tempat dan waktu
- e. Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan
- f. Mulai mengadakan observasi
- g. Mengadakan pencatatan data
- h. Menyusun laporan.

Selanjutnya teknik pencatatan yang digunakan pada saat observasi dilakukan, meliputi:

- a. Catatan naratif membutuhkan lebih banyak waktu untuk ditulis, namun menghasilkan informasi yang lebih mendalam dan memberikan pandangan luas mengenai anak. Tipe catatan ini mencakup catatan berjalan dan catatan anekdot.
- b. Catatan terstruktur menggambarkan cara mendokumentasikan yang tidak melibatkan penyusunan kalimat, cenderung lebih efisien tetapi kurang memberikan detail dan gambaran yang lengkap tentang anak. Contohnya adalah penggunaan daftar periksa dan skala yang terukur.
- c. Penggunaan alat elektronik, seperti foto, rekaman audio, dan video, untuk merekam informasi dapat menghasilkan data yang tepat dan menyeluruh. Meskipun demikian, diperlukan keterampilan dan waktu untuk menggabungkan elemen-elemen ini menjadi sebuah gambaran yang jelas dan terhubung.

Alat yang digunakan dalam observasi meliputi panduan untuk observasi serta lembar observasi. Di sisi lain, sumber lain menyatakan bahwa observasi adalah suatu metode atau cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati aktivitas yang sedang terjadi. Aktivitas tersebut bisa terkait dengan metode yang digunakan guru saat mengajar, proses belajar siswa, kepala sekolah yang memberikan pengarahan, staf pegawai yang sedang rapat, dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang sering dipakai untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian kualitatif. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi dari responden dalam berbagai keadaan dan latar belakang (Sarosa, 2017). Wawancara terdiri dari serangkaian pertanyaan atau isu yang akan diangkat dalam wawancara kualitatif. Panduan untuk wawancara menggambarkan struktur bagi peneliti dalam menanyakan pertanyaan yang sesuai dan menyeluruh kepada partisipan dalam penelitian (Ardiansyah et al, 2023). Wawancara merupakan dialog antara dua orang atau lebih yang terjadi antara orang yang memberikan informasi dan orang yang melakukan wawancara

dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa informasi. Wawancara merupakan metode untuk mendapatkan data dengan melakukan tanya jawab bersama sumber informasi sesuai dengan tema yang dibahas untuk memperoleh pengetahuan (Ritonga, 2023). Teknik wawancara adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data melalui sesi tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber informasi (responden). Wawancara langsung melibatkan pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada individu yang menjadi objek pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Responden berperan sebagai sumber informasi. Sementara itu, wawancara tidak langsung dilakukan dengan cara meminta informasi mengenai orang lain (Rahmawati et al, 2024).

3. Studi Dokumentasi

Dokumen, atau dokumentasi, dalam makna yang lebih umum mencakup setiap metode pembuktian yang berlandaskan pada berbagai jenis sumber, baik itu berbentuk tulisan, ucapan, gambar, maupun temuan arkeologis. Dokumen memiliki tiga definisi. Pertama, dalam pengertian luas, yaitu semua jenis sumber, mencakup baik yang tertulis maupun yang lisan. Kedua, dalam pengertian sempit, yaitu hanya mencakup sumber yang tertulis. Ketiga, dalam pengertian khusus, yaitu yang hanya menyangkut dokumen resmi dan dokumen pemerintah, seperti dokumen perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah, dan lain-lain. Dokumen berfungsi sebagai sumber data yang digunakan untuk mendukung penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), maupun karya monumental, yang semuanya menyajikan informasi yang berguna dalam proses penelitian (Nilamsari, 2014).

Beberapa manfaat dari penerapan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang dinyatakan oleh Nasution (2003) diantaranya: 1) Dokumen tersebut telah tersedia dan siap untuk digunakan; 2) Penggunaan dokumen ini tidak memerlukan biaya, hanya membutuhkan waktu untuk mempelajarinya; 3) Banyak pengetahuan yang bisa diperoleh dari bahan ini jika dianalisis dengan teliti, yang bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan; 4) Dapat memberikan konteks yang lebih luas tentang topik penelitian; 5) Bisa digunakan sebagai sumber triangulasi untuk memverifikasi keakuratan data. Adapun beberapa jenis dokumen yang akan

digunakan dalam penelitian ini diantaranya: 1) Dokumen perencanaan supervisi; 2) Rubrik penilaian supervisi; dan 3) Dokumen evaluasi hasil supervisi.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 12 dan SMKN 14 Garut, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dengan alasan karena bukan merupakan tempat kerja penulis, yang saat ini bertugas di SMKN 1 Garut, guna menjaga objektivitas dalam penelitian. Pemilihan SMKN 12 dan SMKN 14 Garut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada relevansi pelaksanaan supervisi akademik, keragaman konteks sosial dan pendidikan, kemudahan akses, perbedaan karakteristik sekolah, tersedianya dukungan dan dokumentasi, pengalaman beragam guru dan kepala sekolah, serta kompleksitas permasalahan yang memungkinkan analisis menyeluruh dan rekomendasi yang komprehensif.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah elemen yang secara mendalam berhubungan dengan isu yang hendak diteliti, serta berfungsi sebagai area di mana informasi dapat diperoleh dalam konteks studi. Oleh karena itu, subjek penelitian menjadi perhatian utama dalam proses pengumpulan data untuk penelitian (Nashrullah et al 2023). Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat memberikan wawasan mengenai masalah yang sedang diteliti (Adhimah, 2020). Subjek penelitian berasal dari orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai objek yang diteliti. Teknik yang digunakan adalah untuk memilih siapa yang paling tepat sebagai subjek untuk memberikan informasi yang diperlukan. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menetapkan kriteria tertentu, sebagai berikut:

- a. **Pengawas Sekolah (2 orang)**, berfungsi sebagai jembatan antara kepala sekolah dan para guru, serta memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan serta memantau kegiatan belajar mengajar. Pengawas sekolah berpartisipasi langsung dalam tahap supervisi, baik sebagai pelaksana maupun sebagai subjek evaluasi.

- b. **Kepala sekolah (2 orang)**, berperan sebagai subjek penelitian ini karena posisi pentingnya dalam kegiatan supervisi akademik di sekolah. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah memegang kekuasaan dan tanggung jawab untuk memandu, mengawasi serta memberikan masukan kepada para guru dalam usaha meningkatkan kinerja guru.
- c. **Wakil Kepala Sekolah (Wakasek Kurikulum 2 orang)**, memainkan peran penting dalam menjalankan supervisi di lembaga pendidikan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut. Wakasek memiliki wawasan yang lebih baik mengenai keadaan guru dan proses pembelajaran di sekolah, karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas supervisi.
- d. **Guru (2 orang)**, berperan sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mereka dipilih sebagai subjek dalam penelitian sebab mereka merupakan individu yang paling terpengaruh secara langsung oleh kegiatan supervisi dan memiliki pengalaman nyata dalam mengajar.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam kerangka supervisi akademik oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMKN 12 dan SMKN 14 Garut:

1. Aktivitas supervisi akademik, mencakup proses supervisi yang dijalankan oleh kepala sekolah, termasuk tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi, yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru.
2. Kinerja guru SMK, mencerminkan tingkat keterampilan, profesionalisme, dan mutu pembelajaran yang diperlihatkan oleh guru-guru SMKN 12 dan SMKN 14 Garut.
3. Kondisi sekolah, berkaitan dengan konteks operasional dari kedua sekolah, mencakup fasilitas, budaya organisasi, serta dukungan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
4. Fungsi Kepala Sekolah, berisi strategi dan metode yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mendampingi, membimbing, serta mengevaluasi guru melalui supervisi akademik.

Dengan demikian, obyek penelitian mencakup seluruh elemen yang berhubungan dengan supervisi akademik kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru di kedua sekolah dasar yang menjadi fokus penelitian.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup segala langkah awal yang dibutuhkan untuk menjamin pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar:

- a. Identifikasi dan Penentuan Fokus Penelitian: 1) Menentukan permasalahan utama yang akan diteliti, yaitu Manajemen Supervisi Akademik; 2) Memusatkan perhatian pada aktivitas supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah serta pengaruhnya terhadap kinerja guru.
- b. Studi Pendahuluan: 1) Melakukan tinjauan pustaka untuk memahami teori dan penelitian sebelumnya terkait dengan supervisi akademik; 2) Melakukan survei awal di lokasi penelitian, seperti SMKN 12 dan SMKN 14 Garut, untuk memahami konteks di lapangan;
- c. Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data: 1) Observasi: Menyusun rencana observasi, seperti format pencatatan atau panduan pengamatan. 2) Wawancara: Membuat panduan wawancara untuk kepala sekolah dan guru; 3) Dokumentasi: Menyusun daftar dokumen yang relevan, seperti rencana supervisi, laporan evaluasi guru, dan lainnya.
- d. Izin Penelitian: Mengajukan permohonan izin resmi kepada dinas pendidikan dan sekolah untuk melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan.
- e. Penyusunan Instrumen: Menyusun instrumen agar mudah dipahami dan dijawab oleh responden.

2. Tahap Pelaksanaan (Eksplorasi)

Fase ini merupakan tahap penjelajahan yang mengikuti langkah persiapan penelitian. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian meliputi:

- a. Pengumpulan Data Utama: 1) Observasi: a) Memperhatikan kegiatan supervisi akademik di sekolah, termasuk interaksi antara kepala sekolah dan

guru; serta Mencatat situasi dan perilaku yang relevan di lokasi; 2) Wawancara Mendalam: Menjalankan wawancara terstruktur atau semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan pengajar untuk mendalami pemahaman mereka mengenai supervisi akademik; dan 3) Dokumentasi: Mengumpulkan berkas seperti jadwal supervisi, laporan evaluasi kinerja guru, dan catatan hasil supervisi.

- b. Pencatatan dan Perekaman Data: 1) Mencatat hasil wawancara dalam bentuk tulisan atau menggunakan perangkat perekam (dengan persetujuan responden); 2) Mendokumentasikan data observasi serta dokumen pendukung;
- c. Analisis Sementara: Melaksanakan analisis awal terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama.

3. Tahap Akhir (*Member Check*)

Tahap ini bertujuan untuk memastikan keabsahan temuan serta merangkum hasil penelitian yang mencakup:

- a. Pengecekan Validitas Data: 1) Melakukan verifikasi dengan kepala sekolah dan para guru untuk memastikan bahwa data yang telah dicatat atau dianalisis sesuai dengan maksud mereka; 2) Menyelaraskan pemahaman peneliti dengan sudut pandang subjek yang diteliti.
- b. Analisis Data Akhir: 1) Mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau kategori yang telah ditetapkan; 2) Menyusun narasi akhir mengenai bagaimana manajemen supervisi akademik dilaksanakan di kedua sekolah tersebut.
- c. Penyusunan Laporan Penelitian: 1) Menyusun laporan akhir berdasarkan data yang sudah diverifikasi; 2) Memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan supervisi akademik.

F. Penyusunan Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi pengambilan data lapangan disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data		
				Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Bagaimana perencanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 12 Garut dan SMKN 14 Garut ?	1. Penyusunan program supervisi akademik 2. Penentuan jadwal supervisi 3. Penyusunan instrumen supervisi 4. Perencanaan materi supervisi	1. Pengawas Sekolah (A) 2. Kepala Sekolah (B) 3. Wakil Kepala Sekolah (C) 4. Guru (D)	√	√	√
2	Bagaimana pengorganisasian supervisi dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 12 Garut dan SMKN 14 Garut ?	1. Struktur Organisasi 2. Tugas Pokok dan Fungsi 3. Pendelegasian Kewenangan	1. Pengawas Sekolah (A) 2. Kepala Sekolah (B) 3. Wakil Kepala Sekolah (C) 4. Guru (D)	√	√	√

3	Bagaimana pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 12 Garut dan SMKN 14 Garut ?	1. Kunjungan kelas 2. Observasi langsung proses pembelajaran 3. Inter visitasi antar guru 4. Rapat guru	1. Pengawas Sekolah (A) 2. Kepala Sekolah (B) 3. Wakil Kepala Sekolah (C) 4. Guru (D)	√	√	√
4	Bagaimana pengawasan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 12 Garut dan SMKN 14 Garut ?	1. Monitoring kinerja guru 2. Kelengkapan Instrumen pembelajaran	1. Pengawas Sekolah (A) 2. Kepala Sekolah (B) 3. Wakil Kepala Sekolah (C) 4. Guru (D)	√	√	√
5	Apa saja faktor penghambat supervisi dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 12 Garut dan SMKN 14 Garut ?	1. SDM 2. Sarana dan Prasarana 3. Pembiayaan	1. Pengawas Sekolah (A) 2. Kepala Sekolah (B) 3. Wakil Kepala Sekolah (C) 4. Guru (D)	√	√	√
6	Bagaimana solusi atas penghambat supervisi dalam meningkatkan	1. SDM 2. Sarana dan Prasarana 3. Pembiayaan	1. Pengawas Sekolah (A) 2. Kepala Sekolah (B)	√	√	√

	kinerja guru di SMKN 12 Garut dan SMKN 14 Garut ?		3. Wakil Kepala Sekolah (C) 4. Guru (D)			
--	---	--	--	--	--	--

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi mencakup daftar elemen yang perlu diperhatikan, seperti hubungan antara kepala sekolah dan guru, metode supervisi, serta tanggapan guru selama proses supervisi.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No.	Data yang Diobservasi	Keterangan
1	Mengobservasi lingkungan:	
1.1	Informasi Umum Sekolah dan Kelas	
1.1.1	Profil Sekolah	
1.1.2	Profil Kelas	
1.1.3	Lingkungan Fisik	
1.2	Data Interaksi dalam Lingkungan Sekolah	
1.2.1	Relasi antara guru, siswa, dan kepala sekolah.	
1.2.2	Keberadaan budaya akademik, seperti kegiatan diskusi atau komunitas bela	
2	Mengamati Sarana dan Prasarana	.
2.1	Sarana Pembelajaran:	
2.1.1	Media Pembelajaran: Tipe media yang digunakan (buku, alat peraga, teknologi).	
2.1.2	Ketersediaan Teknologi: Proyektor,	

	komputer, jaringan internet, serta alat pendukung lainnya	
	Fasilitas Kelas: Meja, kursi, papan tulis, ventilasi, dan pencahayaan.	
.2.2	Prasarana Sekolah	
2.2.1	Fasilitas Umum: Perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, dan ruang guru	
2.2.2	Sarana Pendukung Supervisi: Ruang observasi, tempat diskusi, atau ruang pelatihan guru	
3	Mengamati kegiatan	
3.1	Proses Supervisi Akademik:	
3.1.1	Perencanaan:	
3.1.1.1	Pemetaan kompetensi guru dan kebutuhan untuk supervisi.	
3.1.1.2	Penyusunan jadwal supervisi.	
3.1.2	Pengorganisasian:	
3.1.2.1	Pembentukan tim supervisi, pembagian tugas, dan koordinasi.	
3.1.3	Pelaksanaan:	
3.1.3.1	Observasi kelas, diskusi, dan pelatihan langsung.	
3.1.4	Evaluasi dan Tindak Lanjut:	
3.1.4.1	Analisis hasil observasi, rekomendasi perbaikan, dan supervisi ulang	
4	Observasi Kehadiran dan Peran Kepala Sekolah:	

4.1	Kehadiran kepala sekolah di kelas.	
4.2	Dukungan, motivasi, dan umpan balik kepada guru.	
5	Dokumentasi dan Bukti Pendukung:	
5.1	Catatan lapangan, foto, video, dan materi pembelajaran (RPP, hasil kerja siswa).	
6	Evaluasi Kinerja Guru:	
6.1	Penilaian Terhadap Guru:	
6.1.1	Kekuatan Guru: Penyampaian materi, pengelolaan kelas, interaksi siswa	
6.1.2	Kelemahan Guru: Manajemen waktu, metode pembelajaran, penggunaan media.	
7	Identifikasi Area Pengembangan	
7.1	Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif.	
7.2	Strategi meningkatkan partisipasi siswa	
8	Tambahan Data yang diperlukan:	
8.1	Keterlibatan Stakeholder:	
8.1.1	Peran pengawas sekolah dalam mendukung supervisi	
8.1.2	Masukan dari orang tua mengenai kinerja guru	
8.2	Efektivitas Supervisi:	
8.2.1	Dampak supervisi terhadap peningkatan kinerja guru	

8.2.2	Tingkat keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran	
9	Hambatan Supervisi:	
9.1	Kendala waktu dan SDM	
9.2	Kendala Anggaran	
9.3	Kendala Sarana dan Prasarana	

3. Pedoman Wawancara

Pedoman untuk wawancara berisi pertanyaan terbuka yang mendalami pengalaman kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dan tanggapan guru terhadap supervisi tersebut.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Perencanaan Supervisi Akademik	
1.1	Pengidentifikasian kebutuhan Supervisi Akademik Kepala Sekolah (SAKS)	
1.2	Menetapkan sasaran supervisi guna meningkatkan performa guru	
1.3	Menyusun jadwal supervisi yang teratur	
1.4	Menyiapkan dan mengembangkan alat supervisi untuk pengamatan	
2	Pengorganisasian Supervisi Akademik	
2.1	Proses pembentukan tim supervisi akademik	
2.2	Cara pembagian tugas di dalam tim supervisi	
2.3	Koordinasi dengan guru sebelum dan selama pelaksanaan supervisi	

3	Pelaksanaan Supervisi Akademik	
3.1	Persiapan pengamatan kelas	
3.2	Melaksanakan pengamatan kelas oleh kepala sekolah	
3.3	Memberikan umpan balik konstruktif	
3.4	Pelatihan langsung yang disampaikan kepada guru selama atau setelah supervisi	
4	Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik:	
4.1	Diskusi reflektif antara kepala sekolah dan guru terkait hasil supervisi.	
4.2	Rekomendasi perbaikan yang jelas dan dapat diterapkan	
4.3	Pendampingan dan pelatihan untuk mengatasi permasalahan yang muncul, seperti pelatihan manajemen kelas atau inovasi pembelajaran	
4.4	Pelaksanaan supervisi ulang secara berkala untuk memantau kemajuan.	
5	Kendala Manajemen Supervisi Akademik	
5.1	Kendala terkait keterbatasan SDM dalam melakukan supervisi	
5.2	Kendala anggaran/pembiayaan yang mendukung kegiatan supervisi.	
5.3	Kendala dalam hal sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan supervisi.	
6	Solusi Menghadapi Kendala Supervisi Akademik	

6.1	Strategi untuk mengatasi keterbatasan SDM, seperti pelatihan atau tambahan rekrutmen	
6.1	Solusi mengatasi kendala anggaran/pembiayaan yang mendukung pelaksanaan supervisi	
6.2	Solusi mengatasi kendala sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik.	

4. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi memuat segala dokumen yang relevan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Dokumen Diperlukan	Jawaban
1	Dokumen Perencanaan Supervisi :	
1.1	Program Supervisi Tahunan	
1.2	Rencana Pelaksanaan Supervisi (RPS)	
1.3	Instrumen Supervisi	
2	Dokumen Kebijakan dan Regulasi Sekolah ;	
2.1	Visi dan Misi Sekolah	
2.2	Pedoman Supervisi Akademik.	
2.3	Peraturan Kepala Sekolah	
3	Dokumen Penilaian dan Evaluasi Guru :	
3.1	Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG)	
3.2	Rekapitulasi Observasi Kelas	
3.3	Dokumen Evaluasi Hasil Supervisi	
4	Dokumen Perencanaan dan Pelaksanaan	

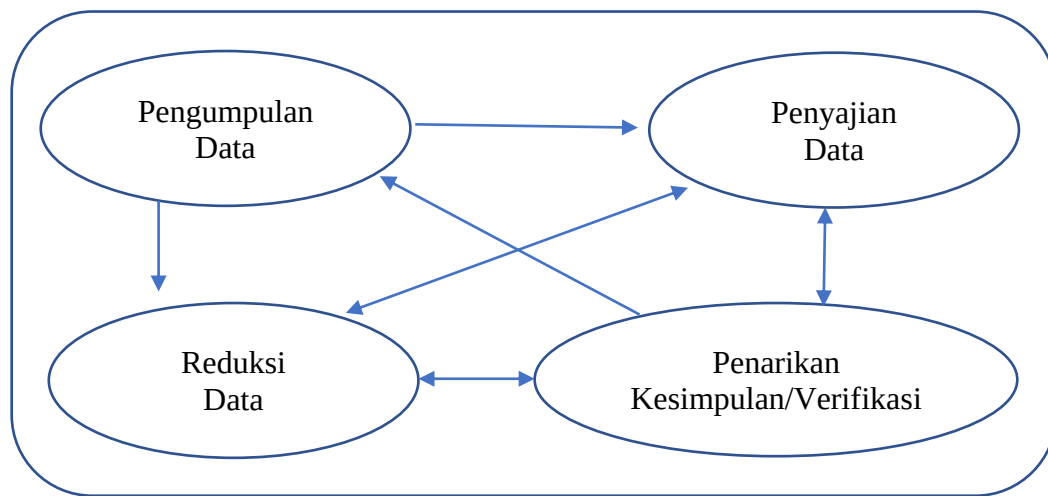
	Pembelajaran	
4.1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
4.2	Silabus	
4.3	Jurnal Pembelajaran	
5	Dokumen Pendukung Kinerja Guru:	
5.1	Jadwal Mengajar Guru	
5.2	Data Absensi Guru	
5.3	Hasil Penilaian Siswa	
6	Dokumen Pelatihan dan Pengembangan Guru	
6.1	Sertifikat Pelatihan Guru	
6.2	Dokumen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	
6.3	Agenda Rapat Guru	
7	Dokumen Hasil Survei atau Feedback:	
.7.1	Survei Kepuasan Guru	
7.2	Survei Kepuasan Siswa dan Orang Tua	
8	Dokumen Administrasi Sekolah :	
8.1	Struktur Organisasi Sekolah: Informasi tentang posisi kepala sekolah dan guru dalam struktur organisasi sekolah.	
8.2	Dokumen Akreditasi Sekolah: Informasi tentang standar mutu pendidikan di sekolah.	
8.3	Laporan Tahunan Sekolah: Laporan yang mencakup hasil dan pencapaian sekolah, termasuk dalam aspek supervisi akademik	
9	Dokumen Hasil Supervisi Sebelumnya:	
9.1	Laporan Supervisi sebelumnya	
9.2	Rekomendasi Perbaikan	

9.3	Dokumen Tindak Lanjut	
10	Dokumen Visual Pendukung :	
10.1	Foto atau Video Pembelajaran	
10.2	Hasil Observasi Visual Kepala Sekolah	

G. Teknik Pengolahan Data/Analisis Data

Teknik analisis data dalam studi disertasi ini dikembangkan untuk menjamin bahwa data yang didapat bisa dianalisis dengan cara yang terstruktur sehingga hasilnya menjadi landasan untuk diskusi dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data adalah upaya untuk mencari dan mengatur informasi secara sistematis, yang diperoleh melalui beragam teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumen. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan cara mengategorikannya ke dalam unit-unit tertentu agar dapat menghasilkan kesimpulan yang jelas dan mudah dimengerti, baik oleh peneliti maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Teknik yang diterapkan dalam pengolahan dan analisis data pada studi ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif. Metode ini memberikan kesempatan untuk memahami dengan lebih mendalam fenomena supervisi akademik yang bersifat kompleks dan dinamis. Pilihan metode ini juga didukung oleh literatur terbaru yang menekankan pentingnya proses interaksi dalam analisis data kualitatif untuk menghasilkan temuan yang dapat dipercaya.

Pengolahan data dan penelitian diterapkan dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana pada tahun 2014. Unsur-unsur yang terdapat dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Interaktif Miles & Huberman

Sumber: Miles, Huberman, & Saldana (2014)

1. Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data yang ada di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan proses telaah jurnal-jurnal mengenai manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 12 dan SMKN 14 Garut.
2. Reduksi data adalah teknik menganalisis data secara rinci, mengklasifikasikan, mengorientasikan, dan memisahkan data yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data untuk menarik dan meninjau kesimpulan akhir.
3. Penyajian data, mengeksplorasi pola yang mendasari penelitian, menarik kesimpulan, dan mengambil tindakan dari data.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tindakan menyimpulkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Analisis dilakukan dengan menghasilkan kesimpulan umum yang mengarah pada kesimpulan khusus sehingga menemukan temuan baru tentang manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 12 dan SMKN 14 Garut.

H. Pengkajian Keabsahan Data

Dalam studi kualitatif ini, keabsahan serta verifikasi data sangat penting untuk memenuhi empat kriteria penelitian, yaitu nilai kebenaran, kemampuan diterapkan, kestabilan, keterkaitan, dan ketidakberpihakan. Untuk mencapai empat

kriteria penelitian tersebut, penulis menggunakan empat metode yang disepakati oleh para pakar, meliputi (Nur dan Saihu, 2024):

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Uji Transferability

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Transferability tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian *dependability* dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4. Uji Konfirmability

Uji komfirmability mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji komfirmability berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability nya.